

BAB I

1.1 Deskripsi

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) mengangkat judul “*Edu-Cultural Center* di Kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” berikut merupakan pengertian dari judul yang diangkat:

Edu-Cultural : Edukasi adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik (kbbi.kemdikbud.go.id). Kultural adalah berhubungan dengan kebudayaan (kbbi.kemdikbud.go.id).

Edu-cultural memiliki arti pembelajaran mengenai sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan suatu daerah/kelompok yang diwujudkan melalui sebuah pelatihan, proses, dan pengajaran.

Candi Lor : Candi Lor adalah sebuah bangunan yang diyakini sebagai monumen cikal bakal berdirinya Kabupaten Nganjuk yang diperingati setiap tanggal 10 April setiap tahunnya. Prasasti Anjuk Ladang menandakan bahwa raja Mataram Hindu yang bernama Mpu Sindok yang membangun sebuah bangunan suci yang diberi nama Srijayamerta sebagai pertanda penetapan kawasan Anjuk Ladang (kemudian nama ini menjadi "Nganjuk"). (id.wikipedia.org).

Arsitektur Kontekstual : Arsitektur kontekstual secara terminologi dapat diartikan sebagai sebuah metode perancangan yang mengkaitkan dan menyelaraskan bangunan baru dengan karakteristik lingkungan sekitar. (Hantoro, 2017)

Dari uraian diatas, maka Nganjuk *Edu-Cultural Center* di Kawasan Candi Lor Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual adalah merancang penyediaan bangunan *Edu-Cultural Center* di kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk sebagai wadah edukasi yang difungsikan untuk sarana penyaluran edukatif dan rekreatif mengenai budaya kepada masyarakat umum sehingga budaya di daerah kabupaten Nganjuk lebih dikenal oleh kalayak luas dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual dari Candi Lor tersebut.

1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keberagaman suku bangsa dan budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya. Aneka ragam budaya tersebut terwujud dari suku bangsa di setiap daerah yang memiliki ciri khas serta nilai-nilai budaya masing-masing. Nilai-nilai budaya tersebut membawa sebuah identitas kebudayaan yang sangat berharga sehingga mampu menjadi sebuah daya tarik wisatawan khususnya dari mancanegara.

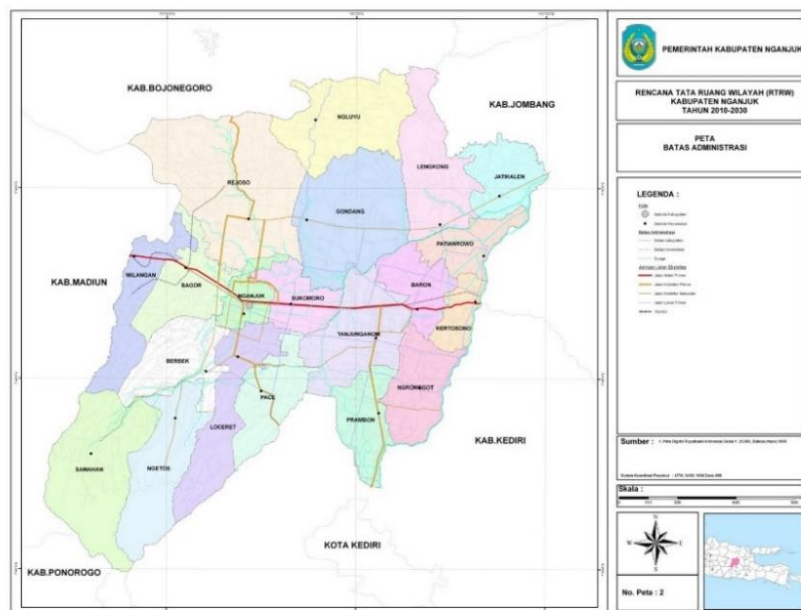
Begitu halnya di kabupaten Nganjuk, keberagaman budaya di Nganjuk juga membawa identitas nilai budaya dari daerah masing-masing yang dapat menguatkan energi budaya lokal bagi kabupaten Nganjuk sendiri. Sebagai upaya penjagaan dan pelestarian ebudayaan-kebudayaan tersebut, perlu adanya sebuah inovasi penggerak kegiatan kebudayaan yang ada. Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan secara aktif dengan melibatkan tanggung jawab masyarakat sekitar akan edukasi budaya yang dapat menumbuhkan semangat generasi muda untuk ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah ada. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan kebudayaan tersebut tentunya membutuhkan sebuah wadah yaitu berupa fasilitas yang kedepannya nanti dapat digunakan sebagai tempat pusat kebudayaan.

Agar dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas tersebut, maka perlu disediakan sebuah bangunan berupa pusat kebudayaan yang dapat mencakup dan mewadahi kegiatan-kegiatan tentang edukasi budaya atau dapat disebut sebagai edu-cultural center.

1.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Nganjuk

Menurut data RPJMD Jawa Timur tahun 2019-2024, luas wilayah administratif Kabupaten Nganjuk adalah 1.224,25 km². Batas-batas wilayah dari kabupaten Nganjuk sendiri adalah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo.

Kabupaten ini berada di Provinsi Jawa Timur yang letaknya di bagian barat dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Posisinya berada pada koordinat 111° 5' – 112° 13' Bujur Timur dan 7° 20' – 7° 50' Lintang Selatan.



Gambar 1 Peta Batas Administratif Kabupaten Nganjuk
(Sumber: Google, 2020)

Geografis Kabupaten Nganjuk sendiri terletak pada titik tengah jalur persimpangan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk juga dilewati jalur trans jawa salah satunya adalah jalan tol Solo-Kertosono dan tol

Kertosono-Surabaya. Hal ini menjadikan Kabupaten Nganjuk memiliki potensi perkembangan daerah yang lumayan pesat.

1.2.2 Gambaran Umum Kebudayaan di Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk merupakan sebuah yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Terdapat berbagai cerita kesejarahan yang tersirat maupun tersurat didalam beberapa bangunan cagar budaya yang ada di Kabupaten Nganjuk sendiri. Kabupaten Nganjuk juga memiliki berbagai macam jejak historis contohnya seperti jejak material dari hasil perwujudan kebudayaan. Jejak material dapat berupa artefak-artefak maupun situs yang merupakan hasil dari proses kebudayaan oleh manusia di masa lampau, contohnya seperti patung, lukisan, senjata, kendaraan, dan jenis teknologi-tekbologi masyarakat lainnya

Sedangkan di Nganjuk sendiri memiliki banyak sekali jenis dari jejak material tersebut yang didalamnya mengandung cerita historis pesan tentang gambaran kehidupan yang terjadi di masa lampau. Kumpulan dari hasil jejak peninggalan manusia di masa lampau tersebut kemudian menjadi sebuah alur historis dan diwujudkan dengan unsur kebendaan yang dapat dijadikan identitas bagi suatu daerah yang memiliki jejak-jejak historis tersebut. Menurut Data Kongres Kebudayaan 2018, kebudayaan di Kabupaten Nganjuk memiliki berbagai wujud yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, antara lain tradisi lisan, adat istiadat, teknologi tradisional, seni, permainan rakyat, dan cagar budaya.

1.2.3 Potensi Candi Lor sebagai Kawasan pengembangan *Edu-Cultural Center*



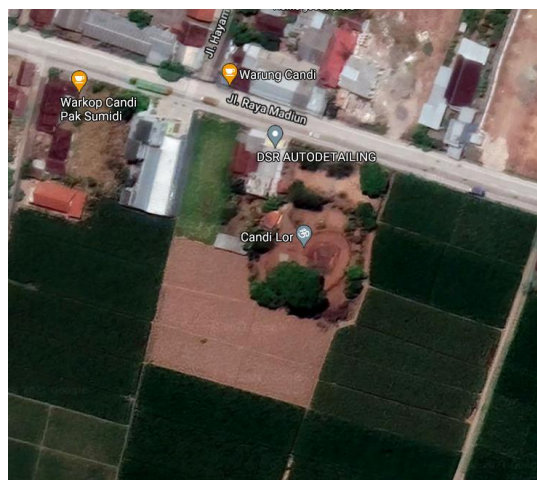
Gambar 2 Tampilan Depan Kawasan Candi Lor
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Menurut hasil pengamatan langsung oleh penulis, Kondisi Candi Lor masih sangat terawat dikarenakan pemeliharaan rutin yang terus dilakukan oleh pihak dinas terkait. Bangunan Candi Lor yang merupakan sebuah situs budaya, sampai saat ini yang juga difungsikan sebagai lokasi wisata kebudayaan bagi masyarakat luas. Akan tetapi, sebagai sebuah lokasi wisata, Kawasan Candi Lor tersebut dinilai masih kurang menarik peminat wisatawan dikarenakan fungsi wisatanya yang hanya sekedar dapat dinikmati secara visual saja tanpa ada kegiatan didalamnya. Oleh karena itu, perlu adanya rencana pengembangan di kawasan Candi Lor tersebut sehingga dapat lebih menghidupkan fungsi pariwisatanya.



Gambar 3. Bangunan Candi Lor di Kabupaten Nganjuk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Itsna Shofiani, ST., MT., selaku Sekretaris Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk pada tanggal 8 April 2021, menjelaskan bahwa dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk terdapat rencana untuk pembangunan sebuah pusat kebudayaan di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hal tersebut, maka lokasi yang digunakan untuk Tugas Akhir ini adalah di kawasan sebelah di sekitar kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. Peta Candi Lor Nganjuk
(Sumber: Google Maps, 2021)

Site berada di sisi selatan dan barat Candi Lor. Status lahan untuk site tersebut masih merupakan milik warga dan masih diupayakan oleh dinas terkait untuk pembebasan lahan. Perencanaan *edu-cultural center* sebagai pengembangan kawasan Candi Lor tersebut selain untuk menyediakan bangunan edukasi budaya di kabupaten Nganjuk, akan tetapi juga dimaksudkan untuk lebih menghidupkan fungsi pariwisata pada Candi Lor itu sendiri.



Gambar 5. Peta Eksisting Site Terpilih
(Sumber: Google Maps, 2021)

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana merancang bangunan *edu-cultural center* di Kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk yang mewadahi kegiatan pameran, atraksi, dan edukasi budaya?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual pada bangunan *edu-cultural center* di kawasan Candi Lor?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

1. Merancang bangunan *edu-cultural center* berdasarkan hasil analisa lokasi yang ada.

2. Merancang fasilitas utama bangunan sesuai dengan kajian bangunan *edu-cultural center* sebagai wadah pameran, atraksi dan edukasi budaya.
3. Merancang beberapa fasilitas pendukung untuk fungsi edukasi budaya.

1.5.2 Sasaran

Membangun pusat kebudayaan berupa *edu-cultural center* yang dapat menyatu dengan kawasan budaya yang telah ada di area tersebut yaitu Candi Lor di Kabupaten Nganjuk sehingga terwujud pusat kebudayaan yang dapat menampung kegiatan-kegiatan terkait budaya milik lokal serta sebagai wadah yang dapat menampung kegiatan pameran, atraksi, serta edukasi budaya.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada analisa perencanaan dan perancangan kawasan bangunan *edu-cultural center* sehingga didapat konsep rancangan dan desain bangunan pusat edukasi yang dapat mewadahi kegiatan pameran, atraksi, dan edukasi budaya.

1.5.2 Batasan Pembahasan

Dalam penyusunan laporan DP3A ini, adapun batasan pembahasannya antara lain:

1. Pembahasan yang berpedoman dan mengacu pada saran berupa analisa yang hasilnya kemudian digunakan untuk penyelesaian berupa konsep rancangan dan desain bangunan.
2. Pembahasan perencanaan dan perancangan yang berpedoman dan mengacu pada studi literatur dan data hasil survei
3. Pembahasan yang di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, standar dan fasilitas pada bangunan terkait.

1.6 Keluaran

1. Konsep perancangan *Edu-Cultural Center* Di Kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual
2. Bentuk desain arsitektural perancangan *Edu-Cultural Center* Di Kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual, meliputi gambar kerja (2D) dan gambar 3D dengan spesifikasi yang telah ditentukan sesuai buku pedoman SKPA.

1.7 Metodologi Pembahasan

Beberapa metode yang digunakan dalam pencarian dan analisa data adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi lapangan pada *site* terpilih dan kawasan Candi Lor Kabupaten Nganjuk dengan tujuan untuk memperoleh gambaran serta data primer *site* terkait, seperti kondisi eksisting *site*, kondisi lingkungan sekitar *site*, kondisi lingkungan kawasan Candi Lor, aktifitas masyarakat, dan sebagainya.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari sumber literasi seperti buku, artikel, jurnal, tesis, web, maupun literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan *edu-cultural center*, arsitektur kontekstual, pengembangan kawasan budaya dan pembahasan lain yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diangkat.

3. Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa melalui proses observasi di lapangan serta studi literatur dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa penjabaran kondisi eksisting dari kawasan Candi Lor terkait dengan akses, kualitas *site*, kondisi fisik *site* dan bangunan penunjang, maupun hasil analisa lain yang dibutuhkan terkait dengan judul yang diangkat.

4. Penerapan Konsep Desain

Hasil yang diperoleh dari observasi lapangan, studi literatur maupun analisis data tersebut kemudian akan dilakukan pemilihan data kembali serta dilakukan pengkajian konsep sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kondisi eksisting *site* serta kawasan Candi Lor.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang perancangan bangunan *edu-cultural center*, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan se

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai informasi teoritik terkait tinjauan obyek tentang pusat budaya dan konsep arsitektur kontekstual sebagai acuan pendekatan desain.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN DAN GAGASAN PERANCANGAN

Gambaran umum lokasi dan gagasan perencanaan terdiri dari data lokasi/data fisik tempat perancangan bangunan *edu-cultural center*, serta data-data pendukung lain yang didapat secara langsung dan studi pustaka.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan serta konsep perencanaan terdiri dari analisa konsep makro dan mikro, konsep struktur, utilitas, dan konsep penekanan arsitektur yang diterapkan pada bangunan *edu-cultural center*.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tulisan.